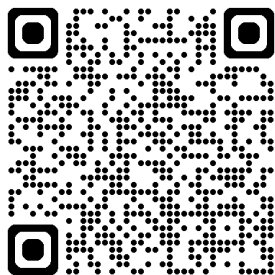


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	8,212.27	-53.08	-0.64%
LQ-45	829.67	-9.73	-1.16%

US MARKET

Dow	49,533.19	32.26	0.07%
S&P 500	6,843.22	7.05	0.10%
Nasdaq	22,578.38	31.71	0.14%
VIX	6,025.46	46.58	0.78%

EUROPE

DAX	20.29	-0.91	-4.29%
FTSE 100	24,998.40	197.49	0.80%
CAC 40	10,556.17	82.48	0.79%
Euro 50	8,361.46	44.96	0.54%

ASIA

Nikkei 225	57,089.0	522.51	0.92%
HSI	26,705.94	138.82	0.52%
Shanghai	4,082.07	-51.95	-1.26%
STI Index	4,896.39	-9.51	-0.19%

GOLD	62.17	-0.09	-0.14%
OIL (WTI)	97.075	0.035	0.04%

Exchange

USD Index	16,851.00	64.5	0.38%
USD/IDR	4,938.58	32.18	0.02%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan pada hari Selasa, karena kenaikan di sektor Keuangan, Industri, dan Teknologi mendorong harga saham menguat. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,07%, sementara indeks S&P 500 naik 0,10%, dan indeks NASDAQ Composite naik 0,14%. (Investing)

Komoditas – Harga emas dan perak turun pada hari Selasa, memperpanjang kerugian dari sesi sebelumnya, karena dolar yang lebih kuat memberikan tekanan pada logam mulia. Investor juga tetap waspada menjelang data ekonomi AS penting lainnya minggu ini. Harga emas spot turun 2,3% menjadi \$4.877,40 per ons, dan kontrak berjangka emas untuk April turun 3% menjadi \$4.896,10/oz. Harga perak spot mengalami penurunan lebih buruk, merosot 4% menjadi \$73,5390/oz, sementara harga platinum spot turun 2,7% menjadi \$2.020,60/oz. (Investing)

Berita Emiten

ATIC - Anabatic Technologies (ATIC) tengah menggodok right issue 600 juta lembar. Pengeluaran saham anyar tersebut dibalut dengan nilai nominal Rp100. Penerbitan saham baru tersebut maksimal 25,91 persen dari jumlah saham diterbitkan perseroan. Dana dari hasil right issue setelah dikurangi biaya-biaya akan digunakan untuk penyelesaian obligasi jatuh tempo pada 11 Juli 2026. Lalu, mendukung dana kas dan fasilitas yang telah dimiliki perseroan untuk melakukan pembiayaan operasional. Oleh karena itu, apabila terdapat sisa dana, untuk modal kerja dan/atau membiayai kegiatan operasional perseroan. Sekadar diketahui, perseroan mempunyai saldo obligasi akan jatuh tempo pada 11 Juli 2026 mendatang sebesar Rp559,99 miliar. Pada 29 Januari 2026, perseroan telah menerima konfirmasi dari TIS Inc, pemegang obligasi dengan saldo tersebut, telah menetapkan penyelesaian dengan pembayaran secara tunai. Rencana right issue tersebut akan mempengaruhi kemampuan perseroan untuk melakukan penyelesaian obligasi yang akan jatuh tempo pada 11 Juli 2026, tanpa harus dibebani dengan bunga pinjaman tambahan termasuk membiayai operasional perseroan. Investor yang tidak ambil bagian, akan terkena dilusi persentase kepemilikan saham maksimum 7,68 persen. Tindakan itu akan digeber setelah mendapat restu pemodal. Izin itu akan diminta dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada 27 Maret 2026, pukul 10.00 WIB di Ruang Auditorium, Graha Anabatic Lanati 12, JL Scientia Boulevard Kav.U2, Summarecon Serpong, Tangerang, Banten. Investor berhak ikut rapat, harus tercatat sebagai pemegang saham pada Februari 2026 pukul 16.00 WIB. (EmitenNews)

DSSA - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) berencana melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:25. Rencana stock split DSSA tersebut akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada Rabu (11/3/2026). Manajemen DSSA menjelaskan, agenda utama RUPSLB tersebut yakni persetujuan stock split dengan rasio 1:25, termasuk penyesuaian anggaran dasar perseroan. Adapun aksi korporasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah saham beredar dan membuat harga saham DSSA lebih terjangkau bagi investor yang lebih luas. Selain itu, stock split juga diharapkan dapat memperluas basis investor, memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta meningkatkan likuiditas perdagangan saham di pasar. Rapat dinyatakan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikitnya dua pertiga dari total saham dengan hak suara, dan keputusan berlaku jika disetujui oleh lebih dari dua pertiga suara sah yang hadir atau diwakili dalam rapat. Sementara itu, harga saham DSSA pada perdagangan terakhir, Jumat (13/2/2026) melemah 0,71 ke Rp 94.325 per saham. Adapun dalam sebulan saham DSSA melemah 8,8% dan sejak awal tahun harga saham DSSA telah mengalami penurunan 6,61%. (Investor.id)

PJAA - PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) mencatat kenaikan laba bersih pada 2025 meski pendapatan turun di tengah dinamika bisnis pariwisata dan properti. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan Selasa (17/2/2025), Jaya Ancol membukukan pendapatan sebesar Rp1,1 triliun sepanjang tahun lalu, turun 11 persen dibandingkan 2024 yang sebesar Rp1,27 triliun. Sejalan dengan penurunan tersebut, laba kotor perseroan juga ikut tergerus 23 persen dari Rp667 miliar menjadi Rp512 miliar. Pelemahan ini terjadi di tengah beban pokok pendapatan yang naik tipis 1,7 persen menjadi Rp610 miliar. Namun, Jaya Ancol mencatat penghasilan lainnya sebesar Rp225 miliar, sehingga meredam tekanan lebih lanjut. Pos ini terutama datang dari pemberian kompensasi ganti rugi atas proyek pembangunan jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono Seksi Harbour Road II (HBR II) seluas 7.185 m2 senilai Rp176 miliar. Dalam laporan keuangan PJAA yang berakhir 31 Desember 2025, pembayaran ganti rugi jalan tol tersebut masuk dalam piutang usaha. Namun, kompensasi berupa uang tunai tersebut dipastikan telah cair pada 5 Januari 2026. Penjualan lahan ini berdasarkan Keputusan Gubernur (Kepgub) DKI Jakarta No. 648 tahun 2022 Tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Pengembangan Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono tertanggal 19 Juli 2022, yang diubah lewat Kepgub No. 564 Tahun 2025 tanggal 31 Juli 2025. (Idxchannel)

BABY - Multitrend (BABY) bersiap mengeksekusi transaksi Rp269,98 miliar. Itu terdiri dari akuisisi 274,69 juta saham Emway Globalindo (EGI) Rp139,98 miliar. Dan, inbreng dari Blooming Years Pte Ltd, sebesar Rp120 miliar. Nah, untuk memuluskan akuisisi EGI itu, perseroan bakal menggeber right issue Rp140,77 miliar. Caranya, perseroan menerbitkan 238.599.876 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp590. Penerbitan saham baru setara 8,36 persen dari modal ditempatkan, dan disetor penuh perseroan itu, dibalut dengan nilai nominal Rp25. Setiap pemegang 625 saham lama dengan nama tercatat dalam daftar pemegang saham (DPS) pada 7 April 2026 pukul 16.00 WIB berhak atas 57 hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). Di mana, 1 HMETD berhak membeli 1 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp590. Blooming Years Pte, Ltd., sebagai pemegang saham utama, dan pengendali yang secara langsung memiliki 2.416.077.906 lembar atau setara 92,35 persen dari jumlah modal ditempatkan, dan disetor perseroan sebelum right issue, akan mendapat 220.346.305 HMETD. Berdasarkan surat pernyataan kesanggupan ada 5 Januari 2026, Blooming Years akan melaksanakan seluruh HMETD. Itu akan dilakukan melalui pelaksanaan rencana inbreng sebagai bentuk penysetoran saham dalam bentuk lain selain uang. Perkiraan secara garis besar rencana penggunaan dana hasil right issue setelah dikurangi biaya-biaya emisi adalah sebagai berikut: penyertaan saham dalam EGI 255.107.181 lembar atau mewakili 48,151 persen dari modal ditempatkan dan disetor EGI senilai Rp130 miliar melalui inbreng. Lalu, sidanya sebagai modal kerja untuk mendukung kegiatan usaha perseroan. (EmitenNews)

CASH - PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (CASH) kembali membukukan kerugian pada tahun lalu. Sepanjang 2025, perusahaan pembayaran tersebut mencetak rugi bersih Rp68 miliar, meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp34 miliar. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan Selasa (17/2/2026), Cashlez mencatatkan penurunan pendapatan 2 persen menjadi Rp110,2 miliar. Pendapatan perseroan didominasi oleh penjualan perangkat Rp77 miliar (70 persen) dan sisanya disumbang oleh jasa instalasi (Rp19,8 miliar) dan fee merchant discount rate (Rp13,4 miliar). Kendati demikian, laba kotor naik tipis 1,3 persen menjadi Rp20,2 miliar, seiring efisiensi pada pos beban pokok pendapatan. Namun, kerugian operasional Cashlez membengkak menjadi Rp46 miliar, terutama akibat kerugian penurunan nilai piutang yang mencapai Rp11,2 miliar. Dengan aneka beban lain dan pajak tangguhan yang dihapuskan, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat hampir dua kali lipat menjadi Rp68 miliar. Dari sisi neraca, likuiditas Cashlez membaik dengan kas dan setara kas yang melesat 323 persen menjadi Rp72 miliar, imbas penarikan utang dari afiliasi. Piutang usaha relatif turun menjadi Rp25 miliar meski persediaan naik tajam hingga 174 persen menjadi Rp17 miliar. Dengan demikian, aset lancar perseroan naik dari Rp54 miliar menjadi Rp118 miliar, sedangkan aset tidak lancar turun menjadi Rp154 miliar. Jumlah aset naik 9 persen menjadi Rp272 miliar. (Idxchannel)

Foreign Transaction (13/02/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-2.20 T		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Februari 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
16	17	18	19	20
Cuti Bersama Chinese New Year 2557	Chinese New Year 2557	RUPS TRON ZATA Public Expose IBOS	RUPS MKNT Public Expose BANK MKNT	RUPS PLIN

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bullish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bullish</i>

Technical Review

IHSG masih bergerak dalam fase konsolidasi setelah gagal bertahan di atas MA50 (area 8.390) dan kini tertahan di sekitar 8.320, dengan struktur harga yang menunjukkan rebound yang belum solid karena volume pemulihan cenderung menurun. Selama indeks belum mampu kembali menembus 8.390–8.425, tekanan jual masih dominan dan berpotensi menarik IHSG kembali menguji support 8.200 lalu 8.080 sebagai support kritis di atas MA200.

Pergerakan IHSG hari ini berpeluang bergerak mixed to slightly bearish, dengan support 8.100 dan resistance 8.360.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
DEWA	<i>BUY</i>	620	635	610	<i>Day trade</i>
SCMA	<i>BUY</i>	306	316	302	<i>Day trade</i>



DEWA – *BUY* (Day Trade)

Saham ini mulai membalik arah setelah menembus keluar dari down-channel dan kembali ke atas MA50, membuka peluang melanjutkan rebound menuju area resistance terdekat.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bullish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	620	635	610	610	635	Break Out Play



SCMA – *BUY* (Day Trade)

Mulai menguat setelah keluar dari down-channel, namun masih tertahan oleh resistance penting di area 310–320 yang perlu ditembus untuk membuka ruang kenaikan lebih lanjut.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Sideways*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
SCMA	306	316	302	302	316	Break Out Play

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.